



**MOTIF MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
MENGUNAKAN TATO*****MOTIVES OF JAKARTA STATE UNIVERSITY STUDENTS USING
TATTOOS*****Revdian Ibnu Ismail¹, Martini², Nova Scorigiana H³**

Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Email: revdianibnu22@gmail.com

Article Info**Article history :**

Received : 17-05-2024

Revised : 19-05-2024

Accepted : 21-05-2024

Published : 23-05-2024

Abstract

This research began with an interest researcher in tattoos that developed from traditional and customary culture to famous culture, pop culture, and unique works of art that accompany the lives of many students today. A tattoo is an image or symbol carved into the body's skin with a needle-shaped tool and decorated with colorful pigments. Modern equipment is now used in tattooing. Currently, many tattoo fans are teenagers. The reason why students get tattoos is to find their identity because they are easily influenced by attractive values, environmental conditions and easy changes, and students who are hurt and get tattoos as a symbol of freedom of expression. The aim of this research is to determine the factors that cause Jakarta State University students to wear tattoos on their bodies. This research method uses qualitative methods. This study consisted of 5 subjects who were included taking into account the criteria. The results of this research show that the use of tattoos among Jakarta State University students is caused by environmental influences as well as trends and fashion as a lifestyle, artistic value and form of freedom of expression.

Key words: Tattoos, Students, Art, Expression

Abstrak

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap tato yang berkembang dari budaya tradisional dan adat menjadi budaya terkenal, budaya pop, dan karya seni unik yang mengiringi kehidupan banyak mahasiswa saat ini. Tato merupakan suatu gambar atau simbol yang diukir pada kulit tubuh dengan alat berbentuk jarum dan dihias dengan pigmen warna-warni. Peralatan modern sekarang digunakan dalam pembuatan tato. Saat ini banyak penggemar tato yang berusia remaja. Alasan mahasiswa membuat tato adalah untuk mencari jati diri karena mereka mudah terpengaruh oleh nilai-nilai yang menarik, kondisi lingkungan dan perubahan yang mudah, dan mahasiswa yang sedang sakit hati lalu ditato sebagai simbol kebebasan ekspresi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta menggunakan tato di tubuhnya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini terdiri dari 5 subjek yang dimasukkan dengan mempertimbangkan kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tato di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta disebabkan oleh pengaruh lingkungan serta tren dan fashion sebagai gaya hidup, nilai seni dan bentuk kebebasan berekspresi.

Kata Kunci ; Tato, Mahasiswa, Seni, Ekspresi



PENDAHULUAN

Pada sebagian orang, tubuh mungkin merupakan tempat yang tepat untuk berekspresi dan bereksperimen. Oleh karena itu, muncul kegiatan dekoratif seperti tato, tindik, dan body painting. Bagi sebagian besar pemilik tato, eksploitasi ini berkaitan dengan mode gaya dan pernyataan yang memberontak. Jika pada awalnya seseorang menyalahgunakan tubuh untuk tujuan yang lebih khusus, misalnya untuk membedakan bukti dalam budaya tertentu, kini penyalahgunaan tubuh dengan tato, tindik dan body painting semakin meluas karena fashion dan gaya hidup. Tubuh bisa dipersiapkan dengan berbagai cara. Tubuh cocok untuk mewakili berbagai kontras yang muncul di antara berbagai perubahan dalam karakter seseorang atau sekelompok orang. Dengan cara ini, tubuh menjadi simbol dari berbagai peran dan stereotip sosial.

Sebagian orang menganggap tato adalah karya seni, namun ada juga yang memandang tato sebagai hal yang tidak baik. Di Indonesia, masyarakat masih menganggap tato sebagai hal yang tabu karena dianggap sebagai kejahatan atau perilaku kriminal yang menyimpang. Jadi, tato adalah simbol yang diberikan masyarakat kepada pemberontak dan penjahat. Secara tidak langsung, tato menjadi sesuatu yang menakutkan, mengerikan dan patut dihindari. Namun tidak bisa dikesampingkan bahwa tato juga adalah bagian dari budaya tradisional suku-suku yang ada di Indonesia, khususnya suku dayak, suku mentawai, dan suku sumba (Bara Satria, 2018).

Sependapat dengan Ady Rosa dalam menyelidiki keberadaan tato Mentawai, diyakini bahwa tato tertua ditemukan di Mesir sekitar tahun 1300 SM. Dari penelusurannya diketahui bahwa tato Mentawai sudah ada sejak tahun 1500 hingga tahun 500 SM. Jadi bisa dikatakan tato Mentawai merupakan tato tertua di dunia. Tato telah ada selama ribuan tahun dan merupakan bentuk seni paling berpengalaman yang memiliki banyak implikasi berbeda seperti budaya lain (Rahayu, 2010).

Di beberapa kelompok, tato adalah tanda etnis atau status, seperti di Mentawai. Hal ini terlihat pada tato di bagian tubuh, dan dalam masyarakat Dayak, sebuah pernikahan bisa dilangsungkan jika kedua mempelai memiliki tato yang serasi di sekujur tubuhnya. Selain itu, tato juga dapat menyiratkan kesulitan dalam perjalanan saat menjadi pribadi yang lebih dewasa atau menggambarkan keberhasilan seseorang yang bertato (Bara Satria, 2018).

Alasan yang sangat terkenal dan tertua adalah karya seni yang ada di tubuh ini menambah nilai estetika bagi yang memiliki. Di dunia Barat, tato seringkali dipandang sebagai bentuk ekspresi dan kreativitas. Tato tidak hanya mengekspresikan individualisme, tetapi juga menunjukkan bahwa pemiliknya adalah bagian dari komunitas pecinta seni tubuh. Di Amerika Serikat, tato menimbulkan kesan negatif bagi pemiliknya, padahal tato kini dianggap sebagai bagian dari budaya Amerika. (Bara Satria, 2018).

Tato saat ini banyak mengikuti kehidupan anak muda di perkotaan. rupanya dievakuasi dari lingkungan umum mereka, dibuang ke dunia yang tidak peka terhadap aturan penyelenggaraan penggunaan tato. Beberapa orang modern tertarik pada tato dan kemudian menggunakannya untuk menyetujui keinginan mereka dan cara mereka ingin mengekspresikan



diri. Suka mengekspresikan dirinya dengan mempengaruhi pembatasan dari lapisan masyarakat lain yang keyakinannya bertentangan dengan tradisi lama. Bahkan ada pula yang justru memanfaatkannya untuk memeriksa hal-hal negatif, tato ternyata identik dengan kejahatan. Pada tahun 1983-1984 di Indonesia (orde baru), sangat mengapresiasi aparat militer yang melaksanakan rencana pemberantasan galli (kelompok anak-anak liar), pekerja yang dirugikan sebagian besar bertato. Petrus merupakan operasi represif (dilakukan tanpa proses hukum) terhadap individu yang diduga melakukan tindak pidana. (Siegel, 2000) berpendapat bahwa Dwindle adalah “nasionalisasi kematian”. Istilah ini merupakan hasil perdebatan sengit yang terjadi antara negara dan warganya.

Namun, saat ini tato tidak lagi dianggap sebagai bagian dari budaya tradisional dan masyarakat melihatnya sebagai sesuatu yang mengerikan dan tidak terpikirkan. Penggunaan tato terus menerus dikaitkan dengan pelaku, pemberontak dan perilaku tercela. Meski begitu, hal ini tidak berarti bahwa generasi muda telah kehilangan minat pada seni tato. Namun, keahlian tato telah menjadi bagian dari cetakan dan gaya hidup. Pasalnya, generasi muda saat ini memandang tato bukan sebagai sesuatu yang negatif, melainkan sesuatu yang lumrah. Bagi pemilik tato, dianggap sebagai karya seni sempurna yang dapat mengabadikan momen atau keterlibatan yang sangat penting dalam hidup mereka dan memiliki makna klaim yang seolah-olah pemilik tato mengetahuinya (Bara Satria, 2018).

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk ketertarikan peneliti terhadap faktor yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta menggunakan tato. Universitas Negeri Jakarta terkenal dengan kampus pendidikan. Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang menggunakan tato menjadi anomali di lingkungan kampus karena berlawanan dengan citra kampus Universitas Negeri Jakarta.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan dilakukan secara observasi dan wawancara khusus dilakukan di kampus A Universitas Negeri Jakarta untuk mengamati dan mencari tahu mahasiswa yang menggunakan tato . Pada penelitian ini peneliti mendapatkan 1 informan kunci yaitu seorang *tattoo artist* yang merupakan lulusan unj dan 4 informan inti yang merupakan mahasiswa aktif unj yang menggunakan tato. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan.

PAPARAN DAN PEMBAHASAN

Tato melibatkan menggambar pada kulit tubuh dengan menggunakan alat seperti jarum atau benda tajam yang terbuat dari tumbuhan. Jadi Tato sebagai ekspresi kebebasan. Dalam seni tato, modifikasi tubuh merupakan salah satu bentuk penegasan kebebasan mendefinisikan diri sebagai individu, terlepas dari berbagai aturan dan ketentuan. Menurut Olong, saat ini ada



berbagai faktor yang menjadi motivasi masyarakat untuk membuat tato di tubuhnya dan hal tersebut semakin banyak terjadi di masyarakat, Yaitu:

1. Tato merupakan bentuk ekspresi kaum muda.
2. Tato dimiliki seseorang karena untuk mengikuti tokoh idola.
3. Tato bukan merupakan bentuk penyiksaan diri. Dengan ditemukannya peralatan canggih untuk mentato diri dapat meminimalkan rasa sakit ketika tato sedang diukir sehingga muncul pandangan bahwa tato bukan merupakan bentuk penyiksaan diri (Rahayu, 2010).

Pada dasarnya ada dua jenis tato, yaitu tato permanen dan tato sementara:

1. Tato permanen. Tato yang dimaksud bisa jadi adalah tato yang tidak boleh salah tempat dan akan bertahan seumur hidup. Cara pembuatannya meliputi penyisipan tinta atau warna pada kulit dengan cara penyisipan jarum pada kulit yang kemudian diwarnai.
2. Tato temporer adalah tato yang mudah dihilangkan dan bertahan 3 – 4 minggu. Proses pembuatannya hanya menggunakan tinta yang digambar pada permukaan kulit tubuh.

Seni tato memiliki berbagai macam jenis. Menurut Kenken sebagai salah satu tattoo artist dan pemilik Studio Kenamaan di Bandung Kent Tato, membagi jenis tato, yaitu:

1. *Natural*, berbagai macam tato dengan gambar berupa pemandangan alam.
2. *Newschool*, tato dengan bentuk grafiti dan anime.
3. *Oldschool*, tato yang dibuat dengan bentuk zaman purba, bentuk yang menggambarkan zaman dulu.
4. *Biomechanic*, tato dengan gambar abstrak yang merupakan imajinasi dari kemajuan teknologi, seperti bentuk robot, dan mesin.
5. *Treeball*, adalah tato dengan serangkaian gambar yang dibuat menggunakan warna yang full mem-blok gambar tersebut.

Pada pengaruh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta terdapat faktor internal dan faktor eksternal, berikut pembahasannya:

1. Faktor Internal

a. Minat

Faktor internal yang pertama menjadi penyebab munculnya tato adalah faktor kepentingan. Ketertarikan terhadap tato yang terungkap dalam penelitian ini disebabkan oleh pengalaman hidup sehari-hari yang membiasakan mereka dengan aktivitas berkesenian, yang pada akhirnya menumbuhkan minat mereka terhadap tato. Peran media sosial juga mengidentifikasi tato sebagai sesuatu yang populer, simbol masa muda, nilai seni yang tinggi, dan indikator tingkat kemampuan bersosialisasi seseorang. Persepsi yang terbentuk dari media sosial ini akhirnya membuat generasi muda tertarik dengan tato.



Media sosial Tiktok dan Instagram sangat menjadi faktor yang mempengaruhi karena disana terdapat trend yang sedang ramai, pada saat ini trend tentang tato yaitu “tato skena” karena bentuknya kecil-kecil dan banyak digemari anak muda.

b. Ekspresi

Faktor internal selanjutnya yang muncul adalah faktor ekspresi. Dalam penelitian ini, tato digunakan untuk mengekspresikan emosi subjek. Tato digunakan untuk melambangkan perasaan bahagia, sedih, depresi, kebebasan, dan cinta terhadap seseorang. Tato digunakan sebagai alat untuk memvisualisasikan pesan peristiwa dan kejadian yang dialami oleh orang yang terkena. Tato itu bisa digunakan untuk memperingati kemenangan atau kekalahan, mengungkapkan suka atau duka, dan menghilangkan stres.

c. Religius

Faktor internal lain yang ada pada penelitian ini yaitu faktor religius. Religius yang mempengaruhi yaitu simbol/lambang OM pada kepercayaan agama hindu yang melambangkan kedamaian. Subjek memilih bentuk tato tersebut berdasarkan arti dari simbol OM tersebut meskipun subjek tidak beragama hindu. Simbol agama yang digunakan sebagai tato memiliki arti yang sangat berkesan terhadap penggunaannya.

2. Faktor Eksternal

a. Pengaruh Lingkungan

Faktor eksternal yang pertama yaitu pengaruh lingkungan. Pengaruh lingkungan yang dimaksud terdapat lingkungan pertemanan, keluarga, dan pekerjaan. Pada penelitian ini subjek menyampaikan lingkungan merupakan salah satu faktor utama alasan menggunakan tato. Lingkungan pertemanan yang banyak menggunakan tato menjadikan subjek tertarik pada tato. Dan pada penelitian ini faktor keluarga juga mempengaruhi alasan menggunakan tato karena ada riwayat keluarga yang menggunakan tato. Pekerjaan juga mempengaruhi karena melihat rekan kerja memiliki tato yang membuat subjek tertarik menggunakan tato. Pengaruh lingkungan dapat dikatakan sebagai pengaruh terbesar terhadap seseorang karena manusia akan berkembang melalui kebudayaan yang ada di lingkungannya.

b. Pengaruh Tokoh Idola

Tokoh idola juga mempengaruhi subjek dalam memiliki tato. Dalam hal ini pengaruh tokoh idola yang diterapkan subjek yaitu mulai dari jenis tato, penempatan posisi tato, dan makna dari tato yang dibuat oleh tokoh idola. Tokoh idola yang dimaksud mulai dari musisi, pemain bola dan influencer. Tokoh idola juga mempengaruhi terhadap tato yang dimiliki karena rasa kesukaan terhadap tokoh idola.

SIMPULAN



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tato pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta adalah karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang pertama yaitu minat, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta tertarik menggunakan tato karena keinginan diri sendiri yang dipengaruhi oleh media sosial, trend yang berkembang di media sosial tiktok dan instagram tentang tato mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilikinya. Lalu kebebasan berekspresi sebagai alasan seseorang memiliki tato karena dapat menuangkan ekspresi menjadi karya seni. Simbol kegaamaan juga dapat menjadikan referensi untuk menggunakan tato karena memiliki makna didalamnya. Selanjutnya adalah faktor eksternal, yaitu pengaruh lingkungan sangat berpengaruh terhadap keinginan bertato karena manusia berkembang melalui kebudayaan yang ada di lingkungannya. Dan tokoh idola juga mempengaruhi dalam pemilihan jenis tato, penempatan posisi tato, dan makna tato untuk ditiru dan disesuaikan dengan diri seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bara Satria, J. N. (2018). Nilai Budaya Tattoo Pada Kalangan Anak. *Jurnal Holistik*, Tahun Xi No. 22.
- Juliastuti, N. (2009, Juli 22). *Tato: Antara Politik Dan Keindahan Tubuh*. Retrieved From Kunci.Or.Id: <https://www.kunci.or.id/ulasan/tato-antara-politik-dan-keindahan-tubuh-oleh-nuraini-juliastuti/>
- Kusuma, R. J. (2014). Pengertian Tato.
- Nugroho, A. (2018). Persepsi Tentang Tato Bagi Kalangan Perempuan. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, Volume 6 (No 4): 233.
- Olong, H. A. (2006). *Tato*. Yogyakarta: Pt. Lkis Pelangi Aksara.
- Purnama, R. (2017). Makna Tato Bagi Remaja Bertato Di Pontianak. *Socioloque, Jurnal Sosiologi*, 2-3.
- Rahayu, A. (2010). Pemaknaan Tato Pada Pengguna Tato (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pemaknaan Tato Pada Pengguna Tato Di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta).
- Rosa, A. (1994). *Eksistensi Tato Sebagai Salah Satu Karya Seni Rupa Tradisional Masyarakat Mentawai (Studi Kasus Tato Tradisional Pulau Siberut)*. Bandung: Tesis Institut Teknologi Bandung.
- Siegel, J. T. (2000). *Penjahat Gaya Orde Baru: Eksploitasi Politik Dan Kriminalitas*. Yogyakarta: Pt. Lkis Pelangi Aksara.